

EFEKTIVITAS PROGRAM PENATAAN PARKIR DI KAWASAN PUSAT OLEH-OLEH PANDANARAN KOTA SEMARANG

Oleh:

Arini Alfia Rahmah, Hardi Warsono

**Departemen Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos
1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Semarang Government has set regulations prohibition of parking in the central of souvenirs store Pandanaran Semarang based on Undang-undang Lalu Lintas Aturan Jalan number 22 year 2009 and regional regulation of Semarang City number 1 year 2004 about Penyelenggaraan dan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum. This regulation start from 2014 to reduce the problems of congestion and undisciplined traffic in the central of souvenirs store Pandanaran Semarang. However now, transgressor still found frequently, and author wants to do related research about the effectiveness of parking arrangement program also factors which give influence to effectiveness of the program. Method of this research is descriptive, with qualitative approach. The result of this study show that the parking arrangement program is effective enough to reduce congestion although was not maximal, because congestion is also caused by high-volume vehicles that pass. Furthermore, the factors that influence can be seen from two factors, infrastructure and society behavior. In terms of infrastructure, Semarang Government has provided infrastructure that support the parking arrangement program specifically parking lot and free *shuttle bus*, while in terms of society behavior shall have high awareness to not parked their vehicles into the side of road. Recommendation for Semarang Government shall improve socialization about parking arrangement program and infrastructure which provided and shall give firm punishment to deterrent violators. *Keywords: parking arrangement program, society behavior, infrastructure*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah sekaligus salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dan terletak di pesisir utara Pulau Jawa dengan posisi yang sangat strategis yakni berada di tengah jalur Jakarta dan Surabaya. Sebagai salah satu kota yang berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang menjadi daerah yang berkembang pesat dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, jumlah kendaraan pribadi yang dimiliki oleh warga Semarang juga semakin meningkat pula, sehingga mengakibatkan tingginya arus kendaraan di jalan raya. Hal ini menimbulkan masalah kemacetan di beberapa ruas jalan. Di samping terjadi kemacetan, juga timbul masalah dalam penyediaan lahan parkir. Masalah parkir yang dijumpai adalah banyaknya

pengguna kendaraan yang memarkir kendaraannya tidak pada tempat yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan penyempitan badan jalan, sehingga sering kali menimbulkan kemacetan. Beberapa jalan yang mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Semarang dalam hal parkir diantaranya Jalan Pandanaran, Jalan Pahlawan, Kawasan Simpang Lima, Jalan Pemuda, Jalan Gajahmada dan Jalan Depok. Dalam usaha menertibkan parkir, Pemerintah Kota Semarang menunjuk Dinas Perhubungan Kota Semarang dan Polrestabes Kota Semarang. Penertiban ini dilakukan pertama kali pada tahun 2014 dengan menggemboskan ban kendaraan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pelanggar parkir tertinggi berada pada kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait larangan parkir, pemerintah sudah menyiapkan lahan parkir bagi kendaraan yang ingin berkunjung ke pusat oleh-oleh Pandanaran yaitu pada Museum Mandala Bhakti dan Jalan Batan Selatan. Selain itu pemerintah juga menyediakan *shuttle*

bus gratis untuk mengantarkan pengunjung dari lahan parkir menuju tempat yang ingin dituju. Akan tetapi hingga kini, masih banyak pengendara yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, bahkan di atas trotoar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Program Penataan Parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang”**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah harus mempunyai unsur-unsur yang jelas dan tepat karena akan menentukan suatu sub pokok bahasan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun perumusan masalahnya, yaitu bagaimana efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang dan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Administrasi Publik

Secara etimologi, administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata yaitu “*ad*” dan “*ministrae*” yang berarti “*to serve*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. Istilah publik berasal dari bahasa inggris *public* yang berarti umum, masyarakat, atau negara. administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan

tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Administrasi negara telah dikembangkan sebagai suatu kajian akademis melalui lima paradigma. Tiap fase dari paradigma tersebut mempunyai ciri – ciri tertentu sesuai dengan lokus dan fokusnya. Lokus menunjukkan tempat dari bidang studi tersebut. Fokus menunjukkan sasaran spesialisasi dari bidang studi. Dalam Yogi Suprayogi Sugandi (2011:10-13) Nicholas Henry mengemukakan lima paradigma administrasi publik sebagai berikut: (1) Paradigma dikotomi politik administrasi menjelaskan bahwa ada pemisahan antara politik dan administrasi; (2) Paradigma Prinsip-prinsip Administrasi yang memiliki fokus administrasi publik, sedangkan lokusnya masih belum jelas; (3) Paradigma Administrasi Negara sebagai Ilmu Politik bahwa administrasi publik sebagai ilmu politik yang lokusnya birokrasi pemerintahan dan fokusnya menjadi kabur; (4) Paradigma Administrasi Publik sebagai Ilmu Administrasi yang didalamnya terdapat

pengembangan prinsip-prinsip manajemen secara ilmiah dan mendalam merupakan fokusnya, sedangkan lokusnya tidak jelas karena semua fokus diasumsikan bisa diterapkan di swasta dan publik; dan (5) Paradigma Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik, fokusnya adalah teori organisasi, manajemen, dan kebijakan publik, sedangkan lokusnya adalah masalah-masalah kepentingan publik.

2. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu cabang ilmu yang terdapat pada disiplin ilmu administrasi publik. Kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh organisasi non-profit menyebabkan pemanfaatan teori-teori strategi dalam pengendalian organisasi tidak dihindari lagi. Berbagai teori dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ikut serta dalam disiplin ilmu manajemen maupun administrasi publik diantaranya: Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain; Sondang P. Siagian mengemukakan manajemen

adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan melalui usaha atau kegiatan orang lain.

Manajemen sendiri memiliki beberapa fungsi-fungsi dalam suatu organisasi, banyak ahli yang mencoba menguraikan pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen, salah satunya George R Terry menjelaskan terdapat empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut membentuk siklus yang saling berkesinambungan satu sama lain mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengawasan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manajemen suatu organisasi.

3. Manajemen Publik

Manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek – aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*,

organizing, *actuating*, dan *controlling* satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi, dan politik (Harbani Pasolong, 2007: 83). J Steven Ott dkk berpendapat manajemen publik mengalami masa transisi dengan beberapa isu terpenting yang sangat menantang, yaitu: (1) privatisasi sebagai suatu alternatif bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik, (2) rasionalitas dan akuntabilitas, (3) perencanaan dan control, (4) keuangan dan penganggaran, dan (5) produktivitas SDM. Konsep manajemen publik merupakan perkembangan dari konsep atau model tradisional manajemen. Manajemen Publik yaitu manajemen instansi pemerintah. manajemen publik merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh pegawai dalam organisasi yang dapat diukur dengan kinerja pegawai. Kinerja untuk melayani publik dengan sebaik – baiknya dan publik merasa seluruh kebutuhannya terpenuhi. Manajemen publik memiliki fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Fungsi manajemen ini

dapat digabungkan satu sama lain untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan organisasi.

4. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu bagian bentuk penggerakan (*actuating*) dari fungsi manajemen. Hal ini disebabkan efektivitas merupakan salah satu cara untuk menggerakkan fungsi manajemen dan mencapai tujuan dari perencanaan program. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), kata efektif berarti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Menurut Harbani Pasolong efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya

proses kegiatan. (Harbani Pasolong: 2004). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa

yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: (a) pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya; (b) integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk

mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi; (c) adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

5. Perilaku

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Secara konseptual, menurut Kast dan James E. Roseszweig (2002) perilaku adalah cara bertindak yang merujuk pada tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kegiatannya. Sedangkan Walgito (2003) mengemukakan perilaku merupakan aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menonjol (*over*

behavior) dan perilaku yang tidak menonjol (*innert behavior*). Selain aktivitas-aktivitas tersebut, terdapat pula aktivitas motorik termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan (Winardi, 2004). Perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan atau stimulus. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Model dasar proses

perilaku bersifat sama untuk setiap orang.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Penataan Parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Untuk mengetahui efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang peneliti melihat dari tiga ukuran yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari segi pencapaian tujuan, program penataan parkir bertujuan untuk mengurangi kemacetan,

menertibkan aturan lalu lintas serta memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Akan tetapi setelah diberlakukan program penataan parkir, masih ditemukan mobil maupun sepeda motor yang parkir di bahu jalan sehingga pada Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran masih sering mengalami kemacetan. Selain itu kemacetan juga disebabkan oleh tingginya volume kendaraan yang melintas, bukan hanya disebabkan kendaraan yang parkir di bahu jalan. Untuk menindak pelanggaran larangan parkir petugas lapangan dari Dinas Perhubungan Kota Semarang dan Satlantas Polrestabes Kota Semarang melakukan operasi dengan cara berkeliling dan menindak kendaraan yang telah melanggar aturan.

Kemudian dari segi integrasi, terdapat hubungan kerjasama antara Dinas Perhubungan Kota Semarang dengan Satlantas Kota Semarang dalam melaksanakan program penataan parkir. Penertiban yang dilakukan yaitu dengan melakukan operasi gabungan yang dilaksanakan kurang lebih lima kali dalam sebulan dengan tugas Dinas

Perhubungan untuk menindak kemudian penilangan dilakukan oleh Satlantas. Selain itu, untuk membangun hubungan yang baik antara pemerintah dengan pemilik toko, pemerintah melibatkan pemilik-pemilik toko yang tergabung dalam APPS (Asosiasi Pengusaha Pandanaran Semarang) yang ada di Jalan Pandanaran dalam setiap kebijakan atau program yang akan dilaksanakan di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang.

Kemudian dari segi adaptasi, pemilik toko menggunakan halaman sebagai kantong parkir, membangun cabang di tempat lain yang tidak sering mengalami kemacetan serta menyediakan lahan parkir yang luas sebagai bentuk penyesuaian terhadap aturan baru yaitu larangan parkir. Selain itu masyarakat sebagai pengunjung harus mulai membiasakan diri untuk memarkirkan kendaraannya di tempat yang sudah disediakan pemerintah seperti Jalan Batan Selatan atau Museum Mandala Bhakti maupun lahan parkir yang disediakan pemilik toko.

B. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Terdapat dua faktor utama yang memberi pengaruh besar baik mendorong maupun menghambat dalam efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang yaitu sarana prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang terkait program penataan parkir serta perilaku aparat, pemilik toko dan pengunjung setelah diberlakukan program penataan parkir. Dari segi sarana prasarana, faktor pendorong efektivitas program penataan parkir adalah tersedia lahan parkir untuk pengunjung yang disediakan Pemerintah Kota Semarang yaitu pada Museum Mandala Bhakti dan Jalan Batan Selatan. Selain itu pemerintah juga menyediakan transportasi gratis atau *shuttle bus* dengan fasilitas yang mencukupi untuk mengantarkan pengunjung dari lahan parkir ke kawasan pusat oleh-oleh. Untuk faktor penghambat

efektivitas program penataan parkir adalah letak lahan parkir yang terlalu jauh dari kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dan menurut pengunjung *shuttle bus* gratis tidak efisien dan ribet. Selain itu sebagian besar dari pengunjung belum mengetahui sarana dan prasarana tersebut baik lahan parkir maupun *shuttle bus* gratis. Mereka lebih memilih untuk memarkirkan kendaraannya di halaman toko oleh-oleh yang sempit sehingga seringkali halaman toko sudah penuh dan menyebabkan pengunjung melanggar larangan parkir karena memarkirkannya di pinggir jalan.

Kemudian dari segi perilaku terkait program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran baik dari aparat, pengunjung, dan pemilik toko, faktor pendorong efektivitas program penataan parkir yaitu aparat mengadakan operasi keliling dalam suatu rentang waktu untuk melakukan penindakan terhadap pelanggar parkir. Sedangkan dari perilaku pengunjung, mulai memanfaatkan sarana dan prasarana yang

disediakan pemerintah seperti lahan parkir dan *shuttle bus* gratis. dari sisi perilaku pemilik toko, digunakannya halaman toko sebagai lahan parkir atau membangun cabang di tempat lain agar pengunjung dapat dialihkan dan tidak membludak di Pandanaran. Sedangkan untuk faktor penghambat efektivitas program penataan parkir, operasi yang dilakukan oleh aparaturnya hanya lima kali dalam sebulan sehingga pada hari dimana tidak dilakukan operasi, pelanggaran parkir yang tidak ditindak. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari pengunjung tetap memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Selain itu sebagian besar pengunjung juga tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah seperti lahan parkir pada Museum Mandala Bhakti dan Jalan Batan Selatan serta *shuttle bus* gratis. Dari sisi pemilik toko, hanya menyediakan lahan parkir di halamannya sendiri serta tidak ikut membantu mensosialisasikan lahan parkir yang disediakan pemerintah serta *shuttle bus* gratis kepada pengunjung, sehingga bagi pengunjung yang

tidak memperoleh tempat parkir di halaman toko, akhirnya memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pelanggaran parkir yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan serta tujuan utama dari program penataan parkir yang tidak tercapai, diantaranya untuk mengurangi kemacetan, menertibkan lalu lintas dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Akan tetapi hal-hal tersebut belum dapat dicapai dikarenakan selain kendaraan yang parkir di bahu jalan, volume kendaraan yang tinggi juga menjadi salah satu penyebab kemacetan serta lalu lintas yang kurang tertib. Dari

segi integrasi Dinas Perhubungan Kota Semarang bekerja sama dengan Satlantas Kota Semarang untuk menertibkan parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang juga mengajak para pemilik toko yang tergabung dalam APPS (Asosiasi Pedagang Pandanaran Semarang) dalam mensosialisasikan setiap kebijakan atau program yang akan dilaksanakan di kawasan pusat oleh-oleh serta memberikan hak kepada mereka untuk memberikan kritik dan saran. Untuk menyesuaikan diri dengan program penataan parkir, para pemilik toko mencari solusi agar pengunjung tetap mengunjungi toko mereka walaupun terdapat larangan parkir diantaranya menggunakan halaman toko sebagai tempat parkir atau membangun toko cabang di tempat lain agar pengunjung dapat dialihkan dan tidak membludak di toko Pandanaran. Pengunjung juga menyesuaikan diri dengan cara tidak memarkirkan kendaraannya di bahu jalan akan tetapi di lahan parkir yang sudah disediakan pemerintah yaitu Museum

Batan Selatan atau di halaman toko yang digunakan sebagai lahan parkir yang disiapkan setiap toko oleh-oleh di Pandanaran.

2) Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Dalam mewujudkan tujuan sebuah program yang telah ditetapkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah program. Dalam program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang, penulis mengambil dua faktor diantaranya faktor sarana prasarana dan perilaku baik dari aparat, pemilik toko dan pengunjung terkait program tersebut. Pemerintah Kota Semarang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yaitu menyediakan lahan parkir yang luas dan aman untuk pengunjung di Museum Mandala Bhakti dan Jalan Batan Selatan serta menyediakan *shuttle bus* gratis dengan fasilitas yang nyaman untuk mengantarkan pengunjung dari lahan

parkir ke kawasan oleh-oleh dan mengantarkan kembali dari kawasan oleh-oleh ke lahan parkir. Akan tetapi lahan parkir tersebut terlalu jauh dari kawasan pusat oleh-oleh dan penggunaan *shuttle bus* tidak efektif dan efisien. Selain itu masih banyak pengunjung yang belum mengetahui sarana prasarana tersebut baik lahan parkir maupun *shuttle bus* gratis sehingga masih terdapat pelanggaran di kawasan pusat oleh-oleh. Untuk perilaku aparat, aparat melakukan operasi keliling selama lima kali dalam sebulan untuk menindak pelanggaran parkir pada kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang. Akan tetapi jika tidak dilakukan setiap hari, menyebabkan pengunjung akan tetap memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan ketika tidak ada pemeriksaan dari aparat sehingga program penataan parkir tidak berjalan dengan baik. Kemudian untuk perilaku pengunjung, sebagian kecil pengunjung memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah seperti lahan parkir dan *shuttle bus* gratis. Sedangkan untuk perilaku pemilik toko, menyediakan

lahan parkir pada halaman toko atau membangun cabang di tempat lain. Akan tetapi pemilik toko juga bersikap apatis terkait program penataan parkir, hal ini ditunjukkan dengan pemilik toko tidak ikut menginformasikan kepada pengunjungnya bahwa terdapat lahan parkir yang disediakan pemerintah apabila tidak kebagian tempat parkir untuk kendaraannya. Sehingga hal ini berpotensi menambah jumlah pelanggaran karena pengunjung memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan.

B. Saran

1. Mempertegas penindakan larangan parkir dengan menggunakan mobil derek agar kendaraan yang parkir di bahu jalan tidak menyebabkan kemacetan dan membuat jera pelanggaran dan meningkatkan intensitas operasi yang awalnya lima kali dalam sebulan menjadi tiga kali dalam seminggu.
2. Meningkatkan sosialisasi terkait lahan parkir dan *shuttle bus* gratis terhadap pengunjung kawasan

oleh-oleh Pandanaran dengan cara:

- a. Pemasangan pengeras suara pada Pos Dinas Perhubungan di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran agar pengunjung dapat mengetahui dan memarkirkan kendaraannya di lahan parkir yang telah disediakan dan memanfaatkan *shuttle bus* gratis.
- b. Pemasangan baliho di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang agar diketahui oleh pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Damai. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pressindo.
- Gibson, James L., dkk. *Organisasi Jilid I*. Tangerang: Binarupa Aksara (Bahasa Indonesia).
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Perbandingan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moelong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi: Kajian, Teori dan Pengantar Praktik*. Surabaya: ITS Press.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik “Konsep dan Perkembangan Ilmu di*

- Indonesia*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, Agus. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2010. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Regulasi
- Peraturan Daerah Kota Semarang No 1 Tahun 2004
- UU Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Aturan Jalan.
- Jurnal
- Anuar, Ahmad Nazrin, Siti Noorbaizura Bookhari dan Noor Azah Aziz. 2012. *The Effectiveness of Safe City Programme as Safety Basic in Tourism Industry: Case Study in Putrajaya*. Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences Volume 42.
- Caballo, Vicente E., Gloria B. Carrillo, dan Thomas H. Ollendick. 2015. *Effectiveness Of A Social Skills Play-Based Training Program Intervention For Childhood Social Anxiety*. Journal Behavioral Psychology / Psicología Conductual, Volume 23 Nomor 3.
- Emalia, Zulfa. 2013. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Volume 6 Nomor 1.
- Lestari, Rini Puji dan Indah Murti. 2015. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus: Desa Sedengan Mijen Kec. Krian Kab. Sidoarjo)*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik Volume 1 Nomor 1.
- Priambodo, Aditya Wisnu, Priyatno Harsanto dan Muhammad Adnan. 2014. *Analisis*

Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Semarang Tahun 2012-2013. Journal of Politic and Government Studies Volume 3, Nomor 1.

Internet

BPS Kota Semarang. semarangkota.bps.go.id. *Jumlah Penduduk dan Persentase Kenaikan Jumlah Penduduk pada Kota Semarang.* Diakses pada 21 Maret 2017 Pukul 21:03 WIB.

BPS Kota Semarang. semarangkota.bps.go.id. *Kota Semarang dalam Angka Tahun 2011-2016.* Diakses Pada 3 April 2017 Pukul 20:54 WIB.